INTEGRASI PROGRAM SWALIBA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENUMBUHKAN KESALEHAN LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

SURYADI FEBRIYANTO

NIM. 15410094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryadi Febriyanto

NIM : 15410094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudia hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Yang menyatakan

Suryadi Febriyanto
NIM: 15410094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Suryadi Febriyanto
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suryadi Febriyanto
NIM : 15410094
Judul Skripsi : Integrasi Program SWALIBA Dalam Pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan Kesalehan Lingkungan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2019
Pembimbing

Dr. Nur Saidah, M. Ag.
NIP : 197502112005012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI PROGRAM SWALIBA DALAM PEMBELAJARAN PAI
UNTUK MENUMBUHKAN KESALEHAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suryadi Febriyanto

NIM : 15410094

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 20 DEC 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ٥٦

"*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*."[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] QS. Al-A'raf: 56. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 157.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العلَمِين, أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلَّا الله وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِين مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِين, اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang integrasi prgram SWALIBA dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Klaten. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 2 Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Orangtuaku Ibu Yatini yang tak jemu mendoakanku setiap waktu, serta kakak dan adikku yang selalu memberikanku semangat.
8. Sahabat-sahabatku Muhamad Sidiq, Muhamad Ridwan, Dek Atikah Fatmawati, Lazuardi Aghsat Sukmawan, Novita Wulansari, Dini, dan Putri Putu Sundari, M Ali Waffa serta sahabat-sahabatku tercinta Jurusan PAI 2015 yang selalu membantu, memotivasi serta menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna. Maka dari itu kritik, saran serta masukan yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suryadi Febriyanto
NIM: 15410094

ABSTRAK

SURYADI FEBRIYANTO. *Integrasi Program SWALIBA Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Kesalehan Lingkungan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah kualitas lingkungan hidup terus menurun, apabila kondisi ini tidak bisa diatasi maka kelestariannya akan terancam yang pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan manusia. Banyak kerusakan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia. SMA Negeri 2 Klaten berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang membentuk kesalehan lingkungan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana alam dengan menerapkan program SWALIBA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program SWALIBA dan integrasi program SWALIBA dalm pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) SWALIBA menjadi sebuah icon atau identitas yang dimiliki SMA Negeri 2 Klaten. Pelaksanaan program SWALIBA beriringan dengan pelaksanaan program adiwiyata yang diterapkan secara bersamaan oleh SMA negeri 2 Klaten. 2) integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan ke dalam materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil implikasi program SWALIBA tehadap kesalehan lingkungan peserta didik ditunjukkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip *Blue*, *Green*, *Clean* dan *Health*. Prinsip *Blue* untuk meminimalisir polusi udara ditunjukkan peserta didik dengan menuntun kendaraan dari gerbang sekolah menuju tempat parkir. Prinsip *Green* untuk menjaga pohon dan langkah penghijauan ditunjukkan dengan mendesain tata ruang untuk menjadi asri, merawat tumbuhan di sekitar kelas. Prinsip *Clean* untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan konservasi air ditunjukkan dengan menyapu dan membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, menghapus papan tulis, membawa bekal makan dan minuman dari rumah dan mengurangi intensitas penggunaan lampu listrik, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, melaksanakan slogan hemat air, ikut dalam kegiatan peringatan hari lingkungan hidup, jum'at bersih dan aksi lingkungan setiap tanggal 9. Prinsip *Health* untuk menjaga agar makanan dan minuman tetap higienis dan menciptakan kesejukan ditunjukkan dengan membawa makanan dan minuman dari rumah, mendesain tata ruang untuk menjadi asri, merawat tumbuhan di sekitar kelas, kegiatan ektrakulikuler PMR dan pramuka. Selain itu implikasi program SWALIBA terhadap kesalehan lingkungan peserta didik juga sudah menerapkan prinsip-prinsip kesalehan lingkungan yaitu *Muhāsabah, Muqārabah, Mu'āhadah, Mu'aqābah* dan *Mujāhadah*.

Kata Kunci : *Integrasi, SWALIBA, Pembelajaran PAI, Kesalehan Lingkungan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 29
G. Sistematika Pembahasan 35

BAB IV PENUTUP 37

A. Kesimpulan 37
B. Saran 38
C. Kata Penutup 39

DAFTAR PUSTAKA 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir di seluruh belahan dunia ini sedang terjadi krisis lingkungan. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamentalis-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia, terutama dalam berhubungan dengan alam.[2]

Realita yang terjadi banyak kerusakan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia. Seperti contoh kasus yang terjadi di Kabupaten Klaten bulan Maret yang lalu, yaitu bencana banjir dan tahan longsor yang mengakibatkan sejumlah sungai meluap dan beberapa tanggul jebol. Bencana ini menyebabkan beberapa wilayah Klaten yaitu di antaranya Kecamatan Bayat, Wedi, Trucuk, dan Cawas terendam banjir. Selain itu, juga menyebabkan tanah longsor di Dukuh Paseban, Kecamatan Bayat.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kasus di atas terjadi disebabkan kurangnya resapan air dan pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Bukit dan gunung digali untuk menguruk daratan rendah yang dijadikan pemukiman. Diperparah lagi dengan banyaknya kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik yang menimbulkan pencemaran udara (polusi) yang

[2] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 262.

[3] https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4457541/banjir-di-klaten-belum-surut-belasan-desa-terendam diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 08.00.

mana akan menimbulkan mengikisnya lapisan atmosfer di bumi ini. Bahkan lebih jauh, konsekuensinya akan kembali pada manusia itu sendiri dan makhluk hidup lainnya yaitu mengancam keselamatan sehingga menjadi sengsara dan tidak sejahtera.

Sebagaimana agama Islam sangat menekankan pentingnya merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Merusak lingkungan berarti telah melanggar perintah Allah Swt. tentang kearifan lingkungan. Sementara pelanggaran atas ketentuan Allah Swt., di antaranya melakukan pengerusakan terhadap lingkungan, mestilah berkonsekuensi buruk kepada pelakunya, baik langsung maupun tidak langsung. Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt. berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُواْ فِي ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ٥٦

"*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*."[4]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang kita sebagai manusia membuat kerusakan di bumi dan Allah menjanjikan rahmat-Nya kepada manusia yang berbuat kebaikan. Manusia diharapkan bisa menjaga dan memelihara alam dengan selalu berbuat kebaikan serta tidak hanya mementingkan hawa nafsu. Namun, manusia seringkali terlena dengan kenikmatan yang telah Allah berikan sehingga

[4] QS. Al-A'raf: 56. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 157.

lupa dengan kewajiban yang seharusnya ia laksanakan. Manusia yang mengikuti hawa nafsu lebih mementingkan kepentingan pribadi tanpa melihat dampak dari perbuatan yang diperbuat. Mengeksploitasi alam secara brutal tanpa adanya pembenahan atau pemeliharaan sehingga dapat menimbulkan kerusakan dan kesengsaraan bagi manusia lainnya.

Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Konsep islam memandang bahwa alam (lingkungan hidup) bersifat menyatu (*holistis*) dan saling berhubungan yang komponennya adalah Sang Pencipta alam dan makhluk hidup (termasuk manusia). Dalam Islam, manusia sebagai makhluk dan hamba Tuhan, sekaligus wakil (khalifah) Tuhan di muka bumi mempunyai tugas untuk mengabdi, menghamba (beribadah) kepada Sang Pencipta dan juga menjaga alam yang telah Allah titipkan kepadanya.[5]

Oleh sebab itu, sangat penting adanya pendidikan berwawasan lingkungan yang diintegrasikan melalui pengelolaan pembelajaran pada semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan formal untuk membentuk karakter peserta didik sebagai generasi yang sadar akan lingkungan hidup serta untuk menjaga kelestarian alam. Untuk itu melalui Surat Keputusan (SK) Bupati yang tercantum dalam Peraturan Bupati No.6 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten yang diresmikan oleh Bupati Klaten, maka dibentuklah program SWALIBA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 264.

SWALIBA merupakan singkatan dari Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam. Salah satu sekolah yang menerapkan program SWALIBA adalah SMA Negeri 2 Klaten. Melalui penyelenggaraan program SWALIBA ini diharapkan sekolah memberikan pengetahuan dan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan serta peserta didik mampu untuk tanggap terhadap bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Salah satu tujuan diterapkannya program SWALIBA ini adalah untuk menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang berbasis pada pengetahuan tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Selanjutnya adalah mewujudkan sekolahan sebagai sumber /laboratorium pendidikan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta menjadikan guru dan siswa sebagai agen perubahan masyarakat dalam tanggap bencana dan peduli lingkungan.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Klaten adalah karena sekolah ini mendapatkan legalitas berupa Surat Keputusan (SK) Bupati Klaten pada tanggal 28 juni 2011. Uniknya penyelenggaraan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten ini lebih dulu diterapkan daripada penyelenggaraan program Adiwiyata yang merupakan program nasional. Predikat sekolah Adiwiyata baru didapatkan SMA Negeri 2 Klaten pada tahun 2013.[6] Selain alasan tersebut, sampai saat ini sudah 8 tahun lebih program SWALIBA diterapkan oleh SMA Negeri 2 Klaten sehingga pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh sekolah ini dalam menerapkan program SWALIBA tentunya sudah banyak. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti difokuskan pada kelas IX. Hal ini dikarenakan kelas X

[6] Anita Dwi Astuti, "Pengelolaan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

belum banyak menerima pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan SWALIBA dan juga kelas XII menurut pendapat peneliti pasti disibukkan untuk fokus pada ujian nasional.

Oleh karena itu peneliti dalam hal ini tertarik untuk meneliti program SWALIBA dalam membentuk kesalehan lingkungan sebagai suatu tuntutan kewajiban beribadah kepada Allah dengan perantara alam sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara. Hal ini sejalan dengan visi dari SMA Negeri 2 Klaten untuk mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan didasari dengan keimanan dan ketakwaan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Integrasi Program SWALIBA Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Kesalehan Lingkungan Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Klaten".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten?
2. Bagaimana integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pelaksanaan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk mengetahui integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapannya dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis:

a. Kegunaan Teoretis

Memberikan informasi mengenai integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi pendidik, dengan terdapatnya penelitian ini pendidik mampu mengetahui integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan peserta didik.

2.) Bagi sekolah, dengan terdapatnya penelitian ini diharapkan dapat membuka sudut pandang baru untuk para pendidik dan sekolah dalam memahami dan mengembangkan integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan lingkungan peserta didik.

3.) Bagi peneliti, dengan terdapatnya penelitian ini mampu memberikan pemahaman agar saat menjadi pendidik dapat mengintegrasikan antara program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan lingkungan peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Kajian pustaka ini dimaksudkan memberikan gambaran yang terkait dengan skripsi ini untuk menghindari plagiasi dari berbagai segi dan menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti teliti berbeda dengan penelitian lainnya. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa skripsi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Pengalaman Nilai Hablu Minal 'Alam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta",* oleh Laila Dewi Akhsanty, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bagaimana MAN 5 Sleman Yogyakarta dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman nilai *hablu minal 'alam* dalam program Adiwiyata, implementasi program Adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu berfokus menumbuhkan dan membentuk akhlak atau kesalehan siswa terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam program yang digunakan serta lokasi penelitiannya.[7]

2. Skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang",* oleh Mela Yuniar, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata dalam membina akhlak siswa terhadap lingkungan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Adiwiyata dalam membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu berfokus menumbuhkan dan membentuk akhlak atau kesalehan siswa terhadap lingkungan, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam program yang digunakan yaitu SWALIBA dengan Adiwiyata serta lokasi penelitiannya.[8]

3. Skripsi yang berjudul "*Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 2 Klaten",* oleh Muhammad Said Romadlon, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Laila Dewi Akhsanty, "Pengalaman Nilai Hablu Minal 'Alam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

[8] Mela Yuniar, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Tahun 2016. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) tentang latar belakang kebijakan pemerintah maupun sekolah dalam penerapannya, juga untuk mengetahui pelaksanaan dan pengorganisasian program SWALIBA serta kegiatan-kegiatan yang mendukung berjalannya program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten dengan mengkorelasikannya pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Persamaan penelitian ini dengan peneltian yang telah peneliti lakukan yaitu berfokus dari program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA), sedangkan perbedaannya yaitu dalam pengintegrasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan program SWALIBA dalam membentuk kesalehan lingkungan peserta didik.[9]

4. Skripsi yang berjudul *"Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas"* oleh Elvira Ziaul Haque, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah adanya program green school untuk membentuk kesalehan lingkungan guna mencegah semakin parahnya kerusakan moral yang berakibat buruk terhadap lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu berfokus dalam membentuk kesalehan lingkungan,

[9] Muhammad Said Romadlon, "Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA Negeri 2 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam program yang digunakan serta lokasi penelitiannya.[10]

E. Landasan Teori

1. Integrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Integrasi memiliki pengertian pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.[11] Menurut Achmad Maulana dkk, integrasi berarti: "penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh, penyatuan, penggabungan, pemanduan."[12] Sedangkan menurut Shalahudin Sanusi, integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.[13] Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa integrasi adalah penyatuan dari berbagai unsur-unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Elvira Ziaul Haque, "Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 437.

[12]Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer : Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia,* (Yogyakarta: Absolute, 2004), hal. 173.

[13] Shalahudin Sanusi, *Integrasi Umat Islam: Pola Pembinaan Ummat Islam,* (Bandung: Iqmattudin, 1967), hal. 11.

direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.[14]

Pembelajaran menurut Degeng dikutip oleh Hamzah B dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.[15]

Unsur pembelajaran terbagi menjadi empat, diantaranya yaitu materi pembelajaran, kompetensi/tujuan pembelajaran, metode/ strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. [16]

1. Materi Pembelajaran

   Bahan atau materi pelajaran (*Learning Materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109-110.

[15] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal.2.

[16] Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 53.

sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).[17]

2. Kompetensi/ Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau di mana saja dalam kontinu khusus.[18] Tujuan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru yang melakukan pengajaran kepada peserta didik tanpa menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu diibaratkan seperti nahkoda yang berlayar tanpa menggunakan kompas. Dia akan tembang-ambing dan bingung menentukan kearah mana penumpang akan diajak berlabuh.[19]

3. Metode/ Strategi Pembelajaran

   Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] https://pendidikan967.wordpress.com diakses pada tanggal 18 september 2019 pukul 16.00.

[18] Hamzah B. Uno, *Perencanaa Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 19.

[19] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 26 .

disusun. Dari pengertian di atas belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.[20]

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, mandiri dan strategi pembelajaran empirik.

a. Strategi pembelajaran langsung ialah strategi pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap.[21]
b. Strategi pembelajaran tidak langsung ialah strategi pembelajaran yang umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat.[22]
c. Strategi pembelajaran interaktif ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk beraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 129.
[21] Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 8.
[22] *Ibid.,* hal. 9.

pengetahuan guru atau temannya serta membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.[23]

d. Strategi pembelajaran mandiri ialah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri peserta didik.[24]

e. Strategi pembelajaran empirik ialah strategi pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.[25]

4. Evaluasi Pembelajaran

Unsur terpenting lainnya yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari unsur pembelajaran. Itulah sebabnya unsur evaluasi pembelajaran ini memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid.*, hal. 9.
[24] *Ibid.*, hal. 10.
[25] *Ibid.*, hal. 10.
[26] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 28.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[27]

Sedangkan menurut Aminuddin dkk, pendidikan agama islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[28]

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19.

[28] Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

[29] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insal kamil. [30]

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki beberapa berfungsi diantaranya:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya orangtualah yang memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Kemudian Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan

[30] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 134-135.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan ialah proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah, karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid". Ruang lingkup pengajaran kemanan ini meliputi rukum iman yang enam. Pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Paling penting dalam pengajaran ini adalah siswa diajarkan untuk menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan[32]

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak ialah proses pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan beajar mengajar dalam mencapai tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama islam, membiacarakan berbagai hal yang berlangsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 63.

[33] *Ibid*., hal. 68.

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pembelajaran yang kegiatannya mendorong agar siswa terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain siswa melakukan ibadah dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong siswa selalu melakukan ibadah tersebut.[34]

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.[35]

5) Pengajaran Qiraat Qur'an

Pengajaran qiraat qur'an adalah keterampilan dalam membaca al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan untuk membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] *Ibid*., hal. 76.
[35] *Ibid*., hal. 78.
[36] *Ibid*., hal. 92.

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam merupakan pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam ialah agar pesera didik mengetahui, mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam serta kemudian mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.[37]

3. SWALIBA

a. Pengertian SWALIBA

SWALIBA merupakan kependekan dari Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam. SWALIBA juga didasarkan pada pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk kedalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Yang pertama, konsep "Berwawasan Lingkungan" dimaknai sebagai upaya sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi langsung dalam menjaga dan melestarikan alam sehingga seluruh warga sekolah seperti menyatu dengan alam.

Yang kedua, konsep "Mitigasi Bencana Alam" lebih ditujukan agar seluruh warga sekolah memahami dan mempersiapkan sejak dini tentang penanggulangan dan evakuasi bencana alam yang mungkin terjadi. Sehingga

[37] *Ibid*., hal. 113.

jika suatu saat ada bencana, akan mudah dalam mengevakuasi diri sehingga segala kemungkinan yang terjadi bisa dihindari.

Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) adalah suatu konsep pendidikan lingkungan yang diterapkan disekolah, agar semua warga sekolah dapat meningkatkan budaya hidup bersih, sehat, nyaman, dan tidak destruktif terhadap masalah lingkungan. Sehingga menciptakan keseimbangan hidup antar warga sekolah dengan alam sekelilingnya dengan dilandasi kesadaran dan kepedulian yang tinggi.[38]

b. Sejarah SWALIBA

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah rawan bencana sekaligus letak sekolah yang seringkali terkena dampak bencana, sehingga muncul ide dari para alumni-alumni SMA Negeri 2 Klaten berupa SWALIBA. SWALIBA merupakan ide dan konsep perseorangan yang dipeIopori oleh Prof. Suratman. W, M.Sc. saat beliau masih menjabat sebagai Dekan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, dan juga beliau merupakan alumni dari SMA Negeri 2 Klaten.

Pencanangan program SWALIBA diresmikan oleh Bupati Klaten pada tanggal 28 Juni 2011 Surat Keputusan (SK) Bupati yang tercantum dalam Peraturan Bupati No. 6 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten. Ketika pengajuan menjadi sekolah yang memiliki program atau predikat SWALIBA kepada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Tengah justru sekolah diberikan tawaran untuk maju menjadi Sekolah

[38] http://sman2klaten.sch.id/, diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 13.00.

Adiwiyata yaitu sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan telah menjadi program nasional berdasarkan MoU antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Nasional. Pada akhimya tahun 2012 SMA Negeri 2 Klaten mewakili Provinsi Jawa Tengah untuk maju dan meraih predikat sekolah Adiwiyata namun saat itu gagal menjadi juara tingkat nasional, namun pihak sekolah tetap berusaha dan maju lagi pada tahun 2013 hingga akhimya mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional dan sekolah yang pertama kali meraih predikat Adiwiyata tingkat nasional di Kabupaten Klaten.

c. Tujuan SWALIBA

SWALIBA SMA Negeri 2 Klaten bertujuan menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang berbasis pada pengetahuan tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Selanjutnya adalah mewujudkan sekolah sebagai sumber/laboratorium pendidikan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana dan menjadikan guru dan siswa sebagai agen perubahan masyarakat dalam tanggap bencana dan peduli lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Catur Program SWALIBA

Program SWALIBA memiliki Slogan yaitu Catur Program SWALIBA. Catur program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten, diantaranya adalah: *Blue* yang artinya dijaga udara langit bersih jangan bakar sampah. Kemudian *Green* yang berarti dijaga dengan berbagai pohon/tanaman hias. Selanjutnya *Clean* yang berarti dijaga bersih sampah, hemat air dan hemat energi. Dan terakhir

adalah *Health* yang artinya dijaga sejuk, cahaya cukup, bebas rokok, narkoba dan makanan dan minuman higienis.[39]

e. Indikator SWALIBA

Indikator program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten terangkum dalam empat komponen. Acuan penentuan komponen indikator SWALIBA didapatkan dari komponen program dalam program Adiwiyata. Keempat indikator dalam penyelenggaraan program SWALIBA yaitu: (1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan = 40%, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan kebencanaan = 30%, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan dan kebencanaan berbasis partisipasif = 20%, (4) Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan dan terkait kebencanaan = 10%.[40]

4. Kesalehan Lingkungan

a. Pengertian Kesalehan Lingkungan

Kesalehan menurut sebagian besar masyarakat merupakan bentuk ketaatan hukum agama yang diimplemetasikan dalam bentuk ritual keagamaan seperti sholat, puasa, dan naik haji. Pandangan ini perlu diperluas, karena kesalehan tidak hanya menjalankan ritual keagamaan, namun menjalankan relasi antara manusia dengan lingkungan sebagai tempat berpijak. Kesalehan yang sesungguhnya merupakan akhlak yang lengkap yaitu mencakup hubungan

[39] http://sman2klaten.sch.id/, diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 13.00.
[40] http://sman2klaten.sch.id/, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 05.35.

antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.[41]

Definisi lingkungan dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu UU No. 32 Tahun 2009, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[42]

Dikutip oleh Arif Zulkifli dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan pendapat beberapa pakar tentang definisi lingkungan sebagai berikut:

Menurut S. J McNaughton dan Larry L. Wolf, lingkungan hidup ialah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme.

Menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita.[43]

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kesalehan lingkungan merupakan suatu kesadaran individu untuk menjaga lingkungan dengan lambaran kesadaran ibadah/kebaktian (*devosi*) kepada Allah, Sang

[41] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 245.
[42] Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hal. 1.
[43] Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), hal. 11.

Pencipta Alam Semesta. Sehingga terciptalah hubungan yang sinergis antara manusia, Tuhan, dan juga alam sebagai makhluk ciptaan Allah yang lain.

b. Prinsip-Prinsip Kesalehan Lingkungan

Terdapat beberapa prinsip yang bisa dijadikan pegangan dan tuntunan bagi perilaku kita dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) *Muḥāsabah*

Melakukan evaluasi terhadap lingkungan merupakan sebuah prinsip dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Dari perspektif teori mengenai hak asasi lingkungan, kesalehan berarti kita menerima bahwa lingkungan dan segala isinya mempunyai status moral dan hak, maka konsekuensinya manusia sebagai pelaku moral berkewajiban menghargai kehidupan alam, kehidupan semua makhluk di dalamnya. Sebagai perwujudan nyata dari bukti adanya koreksi dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan berserta seluruh isinya.[44]

2) *Muqārabah*

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuan masing-masing. Manusia sebagai bagian dari alam semesta, mempunyai konsekuensi melakukan *Muqārabah* (mendekat) sebagai

[44] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 248.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk ketaatan dan kesalehan terhadap lingkungan, karena semua perilakunya terhadap lingkungan akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Tuhan

Muqārabah terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang, dan menghukum siapa saja yang secara sengaja merusak dan membahayakan eksistensi alam semesta. Dengan prinsip *Muqārabah*, setiap orang dituntut dan terpanggil untuk memiliki kedekatan pada alam sebagai wujud kedekatan pada penciptanya.[45]

3) *Mu'āhadah*

Prinsip *mu'āhadah* muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Manusia bisa merasakan apa yang dirasakan oleh makhluk hidup lainnya di alam semesta ini. Manusia bisa merasakan sedih dan sakit ketika berhadapan dengan kenyataan yang memilukan berupa rusak dan punahnya makhluk tertentu, karena ia merasa satu dengan alam. Terbentuknya nilai *mu'āhadah* dalam pengelolaan lingkungan telah mendorong manusia untuk mengambil kebijakan pro alam, pro lingkungan, atau menentang setiap tindakan yang merusak alam. Manusia digugah untuk mencintai, tanpa diskriminasi, dan tanpa dominasi.[46]

[45] *Ibid*., hal. 249.
[46] *Ibid*., hal. 251.

4) *Mu'aqābah*

Dengan prinsip *mu'āqobah*, yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik, dan bukan hanya kekayaan, sarana, standar material. Yang ditekankan bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya. Yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang lebih mulia dihadapan sang pencipta alam semesta.

Prinsip *mu'āqobah* yaitu hidup dengan mulia dan sederhana sesuai dengan sebagaimana alam itu. Mengikuti hukum alam dengan memanfaatkan alam sejauh dibutuhkan, dan hidup selaras dengan tuntutan alam itu sendiri, tidak perlu tamak, tidak perlu mengeksploitasi alam tanpa batas.[47]

5) *Mujāhadah*

Prinsip *mujāhadah* menjelaskan bagaimana manusia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam kaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Prinsip ini menuntut setiap manusia agar melakukan ikhtiar atau perjuangan pengelolaan lingkungan untuk mengamankan kepentingan publik.

Kesalehan tidak dapat dipaksa, karena membutuhkan *uswatun hasanah* (contoh teladan) untuk memungkinkan prinsip-prinsip kesalehan ini dapat dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat. Paling tidak terdapat contoh teladan dari segenap lapisan

[47] *Ibid*., hal. 253.

masyarakat sebagai umat manusia sebagai khalifah di alam semesta ini agar niat baik dalam menjaga dan melindungi lingkungan dan alam semesta dapat menjadi sebuah cara hidup bersama seluruh masyarakat.[48]

c. Cara Membentuk Kesalehan Lingkungan

Terdapat beberapa cara untuk membentuk kesalehan lingkungan antara lain:

1) Revitalisasi ajaran agama. Bentuk ajaran agama yang didominasi dogma-dogma yang sempit perlu diperluas. Kontekstualisasi agama perlu diperbanyak agar cakrawala pemikiran dan tindakan lebih luas, tidak hanya sekedar ritual keagamaan saja. Untuk pembelajaran di kelas perlu dilakukan aksi nyata dibandingkan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif saja.
2) Tadabur alam. Keeksotikan dan keindahan alam adalah modal untuk kita berfikir, merenung, dan bermuara pada aktivitas untuk memanfaatkan, mengelola, dan menjaga dengan penuh tanggung jawab.
3) *Muḥāsabah* dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan selama ini. Rusaknya alam pada wilayah tertentu berdampak pada kekacauan lingkungan di seluruh permukaan bumi. Jadi, dalam konteks muhasabah terhadap lingkungan tidak berpikir dan bertindak secara sempit pada wilayah lokal tempat tinggal saja, namun kesadaran atas tanggung jawab diri sebagai warga dunia.
4) Berpartisipasi dalam program hijau. Program ini perlu penghayatan, sebab aktivitas tanpa penghayatan tidak akan efektif. Ibu rumah tangga dapat

[48] *Ibid*., hal. 254.

melaksanakan program hijau dari aktivitas di rumah tangga seperti pengelolaan sampah rumah tangga, dan lainnya. Jika setiap profesi melaksanakan program hijau sesuai dengan karakteristik profesi yang dijalaninya, maka kesalehan lingkungan akan terbentuk bermuara dari kesalehan profesi.

5) Program *reward and punishment*. Pemerintah dapat memberi *reward* kepada siapa saja yang berprestasi dalam menjaga kelestarian lingkungan, program ini telah dilaksanakan. Namun program *punishment* terhadap siapa saja yang melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan belum dilakukan dengan tegas. Hukuman yang tidak tegas sangat menghambat program kesalehan lingkungan.[49]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[50]

1. Jenis Penelitian

Melihat dari segi pengumpulan datanya jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)*, yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, di luar perpustakaan dan laboratorium.[51] Jika didasarkan pada pendekatannya jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative*

[49] *Ibid*., hal. 246-247.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

[51] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.* (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2012), hal. 32.

reseach), yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[52]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Pengertian sosiologi adalah pengkajian keilmuan mengenai perilaku sosial dan kelompok manusia.[53] Sedangkan sosiologi pendidikan memiliki pengertian yaitu suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya, bagaimana pendidikan memengaruhi masyarakat.[54] Untuk mengetahui integrasi pembelajaran PAI dengan program SWALIBA dalam membentuk kesalehan lingkungan peserta didik maka dalam penelitian ini digunakanlah pendekatan sosiologi pendidikan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan informan untuk memperoleh data. Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel sumber data dengan

[52] *Ibid.*, hal. 29.

[53] Richard T. Schaefer, *Sosiologi*, Penerjemah: Anton Novenanto & Diah Tantri Dwiandani, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal.5.

[54] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[55] Adapun subjek penelitian ini adalah :

a. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan sekolah yang memimpin serta mengontrol berjalannya program SWALIBA, dan staf-stafnya yang membantu dalam menjalankan program SWALIBA.
b. Koordinator Program SWALIBA SMA Negeri 2 Klaten, selaku pimpinan koordinator program SWALIBA yang mengetahui segala agenda kegiatan dalam pelaksanaan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten.
c. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Klaten, selaku guru yang mengajarkan, mendidik, serta menilai akhlak siswa di SMA Negeri 2 Klaten.
d. Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten, selaku siswa yang terlibat dalam kegiatan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten. *Sampling* yang diambil peneliti yaitu 4 siswa kelas XI IPA 3, 1 siswa kelas IPS 1 dan 1 siswa kelas IPA 6.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 300.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.[56] Pada penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi nonpartisipatif.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang SMA Negeri 2 Klaten dengan program unggulannya yaitu Program SWALIBA. Data yang dicari berupa kondisi lingkungan SMA Negeri 2 Klaten, kondisi sarana prasarana yang dimiliki, kebersihan lingkungan, sikap dan perilaku kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten. Observasi dilakukan di kelas XI IPA 3 dan mengambil beberapa *sampling* untuk dilakukan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[57]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

[57] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 317.

Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan secara terperinci kepada responden sebagai pedoman wawancara guna mendapatkan data yang valid. Akan tetapi sewaktu-waktu peneliti bisa mengajukan pertanyaan lain kepada responden terkait data penelitian yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[58] Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu: letak geografis sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru dan karyawan, sarana prasarana yang ada, jumlah peserta didik, prestasi yang dimiliki serta dokumentasi kegiatan, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah analisis data. Tahap analisis data adalah tahap yang sangat penting dan menentukan hasil penelitian. Pada tahap ini data dioleh sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.[59]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 222.

[59] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 198.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[60]

b. Penyajian Data

Data *display* (penyajian data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.[61]

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik Kesimpulan atau Verifikas yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.[62]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 338.

[61] *Ibid.*, hal. 341.

[62] Mohammad Ali, (ed.), *Strategi Penelitian Pendidikancet.1*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167.

d. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam memeriksa keabsahan data yang ada peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara berikut:

1) Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3) Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[63]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halam judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan bimbingan,

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 330.

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan, sampai bagian penutupyang termuat dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada bagian bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi gambaran umum SMA Negeri 2 Klaten yang terdiri dari letak geografis, visi dan misi, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta program unggulan SMA Negeri 2 Klaten.

Bab III merupakan bagian untuk menganalisis data, meliputi penyajian oleh data hasil penelitian tentang integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesalehan lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Klaten tentang integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kesalehan peserta didik kelas XI, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tentukan dalam penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan program SWALIBA di SMA Negeri 2 Klaten meliputi :
   a. Perumusan kurikulum
   b. Perumusan silabus
   c. Perumusan RPP
   d. Kegiatan di dalam ekstrakulikuler
2. Integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kesalehan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten meliputi :
   a. Materi Pembelajaran
   b. Strategi Pembelajaran
   c. Evaluasi Pembelajaran

Hasil implikasi program SWALIBA tehadap kesalehan lingkungan peserta didik ditunjukkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Implikasi di dalam kegiatan pembelajaran sudah menerapkan prinsip *Green*, *Clean* dan *Health* yaitu implikasi peserta didik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membawa bekal makan dan minuman dari rumah, peserta didik menyapu dan membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, peserta didik menghapus papan tulis, peserta didik mengurangi intensitas penggunaan lampu listrik dan peserta didik mendesain tata ruang untuk menjadi asri sedangkan di luar kegiatan pembelajaran sudah menerapkan prinsip *Blue,Green, Clean* dan *Health* yaitu implikasi peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya, peserta didik merawat tumbuhan di sekitar kelas, peserta didik menuntun kendaraan bermotor, peserta didik melaksanakan slogan hemat air, peserta didik mengikuti kegiatan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan program SWALIBA.

Selain itu implikasi program SWALIBA terhadap kesalehan lingkungan peserta didik juga sudah menerapkan prinsip-prinsip kesalehan lingkungan yaitu *Muhāsabah* (evaluasi diri), *Muqārabah* (mendekat), *Mu'āhadah* (kesatuan*) Mu'aqābah* (pemberian sanksi terhadap diri sendiri) dan *Mujāhadah* (bersungguh hati)..

B. Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kesalehan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten. Saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengupayakan dan mempertahankan predikat SWALIBA dan Adiwiyata Nasional yang telah

diraih. Selain itu perlu dibuat adanya aturan yang ditetapkan kepada kantin sekolah tentang penggunaan limbah plastik sekali pakai sehingga meminimalisir sampah plastik di sekolah.

2. Kepada guru PAI di SMA Negeri 2 Klaten diharapkan untuk merumuskan poin-poin yang berkaitan dengan integrasi progam SWALIBA dalam silabus dan perumusan RPP mata pelajaran PAI. Selain itu diharapkan kepada semua guru di SMA Negeri 2 Klaten untuk terus memberikan teladan kepada peserta didik salah satunya dalam penerapan *zero waste* atau bisa disebut hidup tanpa membuat sampah. Minimal meminimalisir penggunaan barang sekali pakai. Karena nantinya akan berdampak sangat besar apabila peserta didik ikut menerapkan apa yang telah guru terapkan.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan aksi lingkungan yang diadakan oleh pihak sekolah. Karena nantinya kebiasaan baik yang telah ditanamkan sejak dini akan menjadi sangat bermanfaat ketika diterapkan kedalam kehidupan bermasyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia beserta petolongan-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Integrasi Program SWALIBA Dalam Pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan Kesalehan Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Klaten" ini dengan baik.

Sebagai seorang manusia tidak terlepas dari kata salah dan lupa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Atas saran dan kritik tersebut penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca, dan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga para pembaca dapat memahami skripsi ini dengan baik dan mengambil hal-hal yang positif dan menjadikan kekurangan dalam skripsi ini sebagai pelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer : Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia,* Yogyakarta: Absolute, 2004.

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, Jakarta: Salemba Teknika, 2014.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2011.

Elvira Ziaul Haque, "Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2018.

Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Hamruni, *Starategi Pembelajaran,* Yogakarta: Insan Madani, 2012

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* Jakarta: PT Bumi Aksar, 2007.

http://sman2klaten.sch.id/, diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 13.00.

https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4457541/banjir-di-klaten-belum-surut-belasan-desa-terendam, diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 13.10.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Laila Dewi Akhsanty, "Pengalaman Nilai Hablu Minal 'Alam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Mela Yuniar, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 45 Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Mohammad Ali, (ed.), *Strategi Penelitian Pendidikancet.1*, Bandung: Angkasa, 1993.

Muhammad Said Romadlon, "Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA Negeri 2 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Richard T. Schaefer, *Sosiologi*, Penerjemah: Anton Novenanto & Diah Tantri Dwiandani, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu: Pertelon Media, 2013.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA